

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa globalisasi ini investasi memberi peluang bagi setiap orang, sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa investasi adalah salah satu cara untuk berinvestasi di masa depan. Terdapat dua kategori dalam berinvestasi yang pertama yaitu berupa aset fisik (emas, tanah atau bisnis) yang kedua yaitu aset keuangan (saham, deposito atau obligasi). Bursa Efek Indonesia banyak mendukung perusahaan-perusahaan go publik dalam mendagangkan sahamnya kepada publik. Oleh karena itu, para investor bisa menanamkan modal atau kekayaannya dengan membeli saham atau berinvestasi pada aset keuangan.

Arus investasi global sempat mengalami penurunan pada dikisaran 30 sampai 40 persen. Namun hal tersebut berbanding terbalik pada negara-negara ASEAN, dimana dalam 3 tahun terakhir nilai investasi yang masuk kawasan ASEAN mengalami pertumbuhan mencapai 5%, termasuk di Indonesia. Tercatat pada sepanjang tahun 2020 penanam modal yang menanamkan modalnya ke Indonesia adalah sebanyak Rp. 611,6 Triliun. Jumlah investasi tersebut adalah 74,8% dari sasaran yang sudah ditentukan di awal yaitu sebesar Rp. 817,2 Triliun. Walaupun pandemi Covid-19 sempat menjadi penghambat akan tetapi perwujudan investasi pada periode

waktu Januari–September 2020 masih terus memperlihatkan perkembangan.

Penanam modal yang menanamkan modalnya ke Indonesia dengan total jumlah Rp.611,6 Triliun tersebut diperoleh dari PMDN sebanyak RP.309,9 Triliun dan dari PMA sebanyak Rp.301,7 Triliun. Menurut laporan harian ekonomi dan tinjauan pasar Bank Mandiri, di kuartal III tahun 2020 sektor yang memberikan kontribusi paling besar dalam PMDN adalah konstruksi bangunan. Sehingga, Hal tersebut dapat dikaitkan dengan visi Indonesia maju yaitu perbaikan prasarana atau infrastruktur dalam upaya memperkuat ekonomi nasional. Bertentangan dengan perkembangan investasi Indonesia, harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor konstruksi sempat mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa harga saham selalu mengalami fluktuasi, akan tetapi harga saham bisa diprediksi dengan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari melakukan analisa pada laporan keuangan supaya investor memperoleh info-info yang berkaitan dengan perkembangan harga saham dan juga menjadi tolak ukur dalam memutuskan perusahaan manakah yang layak dipilih untuk berinvestasi saham.

Harga saham dapat diartikan sebagai salah satu kunci kesuksesan perusahaan dalam pengelolaannya. Harga saham yang sewaktu waktu dapat berubah dari naik ke turun atau sebaliknya, disebabkan oleh *supply* dan *demand* dari saham tersebut. Dalam rangkaian pembentukan harga saham terdapat suatu kondisi dimana penjual dan pembeli saham akan saling tarik

menarik dan hal tersebut berpengaruh pada *supply* dan *demand* saham tersebut. Ada dua kondisi yang mempunyai pengaruh cukup besar pada harga saham, yang pertama kondisi eksternal yaitu seperti keadaan politik dari suatu negara. Kondisi yang kedua yaitu kondisi internal yaitu seperti keadaan keuangan perusahaan tersebut dan suatu kebijakan atau peraturan dari perusahaan tersebut. Keadaan-keadaan tersebut lah mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Berikut merupakan jenis-jenis *financial ratio* yang dapat membantu investor guna memprediksi naik turunnya *stock price* yaitu laba per lembar saham, *price earning ratio*, rasio utang terhadap modal, *price to book value*, *return on equity* dan rasio-rasio lainnya yang dapat membantu investor dalam melihat pergerakan harga saham (Agustin, 2016).

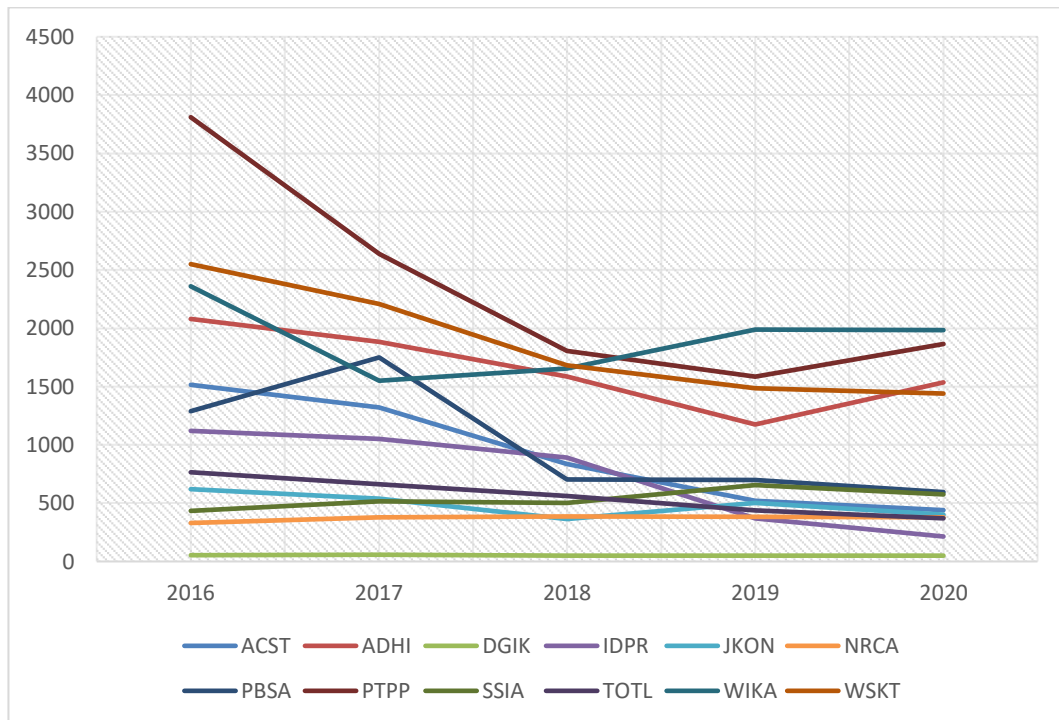
*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal adalah suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur *liabilitas* terhadap modal, melalui perbandingan semua liabilitas, mencakup dengan liabilitas saat ini, dengan semua modal. Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan naik, maka dari itu memungkinkan harga saham di perusahaan tersebut akan menurun. Sehingga ketika sebuah perusahaan mendapat untung atau laba, ia cenderung menggunakan laba itu untuk melunasi hutangnya daripada mendistribusikan laba tersebut. (Agustin, 2016).

*Price Earning Ratio* (PER) adalah satu rasio yang berfungsi sebagai pengukur *stock performance* melalui cara dengan membandingkan *stock price* dengan *earning per share*. Selain ini, PER dapat mengukur jumlah yang

dibayarkan penanam modal untuk setiap nilai rupiah keuntunga perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar nilai PER, semakin tinggi kepercayaan penanam modal terhadap masa depan perusahaan.

*Earning Per Share* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. Nilai EPS yang tinggi bagi suatu perusahaan mempengaruhi banyaknya penanam modal yang bersedia membeli saham, kemudian harga saham akan meningkat (Agustin, 2016).

Alasan peneliti memilih sektor konstruksi sebagai objek penelitiannya yaitu karena beberapa tahun terakhir di Indonesia terus melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Apalagi dengan adanya resolusi perpindahan ibu kota negara yang pastinya akan membutuhkan pembangunan, sehingga hal tersebut dapat memungkinkan akan dilakukannya pembangunan infrastruktur besar-besaran di daerah tersebut. Berikut adalah grafik pergerakan *stock price* di perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor konstruksi bangunan periode tahun 2016 sampai 2020:



**Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah oleh peneliti

Dapat terlihat pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan sektor konstruksi bangunan periode tahun 2016 – 2020 berdasarkan Gambar 1.1 di atas mengalami berbagai pergerakan antara naik dengan turun. Akan tetapi, terlihat jelas bahwa selama lima tahun terakhir banyak perusahaan yang cenderung mengalami penurunan harga saham.

Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dengan hasil penelitian yang berbeda. Pertama pengaruh DER terhadap harga saham, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rani Ramdhani (2013) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua pengaruh PER terhadap harga saham, pada penelitian yang dilakukan oleh Hasbian Dalimunthe (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Zulfia Ningrum (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Ketiga pengaruh EPS terhadap harga saham, pada penelitian yang dilakukan oleh Robbyatun Asyifa Nurani (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey dan Stanley Kho Walandouw (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan di atas memperlihatkan adanya *research gap* atau adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. fenomena *Research gap* ini menjadi sebuah kesempatan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data, teori dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor konstruksi bangunan dan juga berdasarkan fenomena *research gap* pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan judul “Pengaruh *Debt To*

*Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kontruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kontruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor kontruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS)* berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kontruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?
6. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan periode 2016 – 2020 ?

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini bisa berguna sebagai saran dan pemahaman baru tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi *stock price*. Dapat juga menjadi referensi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, serta berguna sebagai manfaat empiris untuk perkembangan



ilmu manajemen keuangan khususnya dan umumnya untuk ilmu pengetahuan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Untuk Perusahaan**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi informasi sebagai bentuk pengetahuan dan wawasan bagi pihak manajemen perusahaan seperti manajer keuangan dan direktur perusahaan. Dengan tujuan sebagai suatu masukan dan motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. hal tersebut terbukti dengan rasio keuangan yang baik, motif peningkatan kinerja perusahaan adalah masa depan perusahaan yang menarik penanam modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga dapat mengembangkan perusahaan dan menambah modal usahanya sebagai bahan informasi. Ini menunjukkan pandangan yang baik. pengambilan keputusan.

### **b. Untuk Penanam Modal atau Investor**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam melakukan pencarian informasi terkait analisis laporan keuangan dan faktor - faktor yang berpengaruh pergerakan harga saham. Juga sebagai acuan investor pada pengambilan keputusan serta menjadi salah satu indikator untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang layak untuk dijadikan tempat penanaman modal.